

Pengelolaan dan Pembukuan Keuangan Pada UMKM di Pasar Bengkulu Sebagai Upaya Eksistensi di Masa Pandemi Covid-19

Yefriza¹, Esti Pasaribu^{2*}, Antoni Sitorus³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu, Indonesia
Email: ¹yefriza@unib.ac.id, ²estipasaribu@unib.ac.id, ³antonisitorus@unib.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 07 Desember 2021

Direvisi, 25 Januari 2022

Diiterima, 28 Januari 2022

Kata Kunci:

Productivity

Finance

UMKM

ABSTRAK

Abstract- During the pandemic, there are still many people in Pasar Bengkulu Village who do not work, where housewives should be able to use their free time more productively. Based on observations made in Pasar Bengkulu Village, many housewives who have been in the business of selling souvenirs in tourist areas, just don't develop it. Most housewives who have tried small businesses eventually close their businesses. If housewives have clear and systematic financial management and sales bookkeeping skills, then the side business of selling souvenirs that have been carried out so far is expected to run more smoothly and develop. The Master of Applied Economics at the University of Bengkulu conducted Community Service (PKM) activities in Pasar Bengkulu Village, Sungai Serut District, Bengkulu in the period July-November 2021. This PKM succeeded in attracting the interest of 30 activity participants to start implementing financial planning patterns and making business reports so that financial households are getting better and better.

Abstrak- Dimasa pandemi masih banyak masyarakat Kelurahan Pasar Bengkulu yang tidak bekerja, di mana para ibu rumah tangga seharusnya dapat memanfaatkan waktu luang dengan lebih produktif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Pasar Bengkulu, banyak ibu rumah tangga yang pernah menggeluti usaha penjualan souvenir di kawasan wisata, hanya saja tidak berkembang. Bahkan, kebanyakan ibu rumah tangga yang pernah mencoba usaha kecil, akhirnya menutup usahanya. Jika para ibu rumah tangga memiliki keterampilan pengelolaan keuangan dan pembukuan penjualan secara jelas dan sistematis, maka usaha sampingan penjualan souvenir yang dilakukan selama ini diharapkan dapat berjalan lebih lancar dan berkembang. Magister Ekonomi Terapan Universitas Bengkulu melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertempat di Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut Bengkulu pada periode Juli-November 2021. PKM ini berhasil menarik minat 30 orang peserta kegiatan untuk mulai menerapkan pola perencanaan keuangan dan pembuatan laporan usaha sehingga keuangan rumah tangga menjadi lebih baik dan meningkat.

Korespondensi:

Esti Pasaribu

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu
Jl. W.R. Supratman, Kecamatan Kandang Limun, Kelurahan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu,
Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia masih merasakan dampak pandemi Covid-19, termasuk di Provinsi Bengkulu. BPS Provinsi Bengkulu merilis data bahwa 9.338 orang di Provinsi Bengkulu tidak bekerja atau menjadi pengangguran sejak terjadinya pandemi Covid-19 tahun 2019 (BPS, 2020). Dari angka tersebut, terdapat 2.845 jiwa yang masuk kategori bukan angkatan kerja, 7.521 jiwa dalam status sementara tidak bekerja karena Covid-19 dan sebanyak 114.142 jiwa akhirnya mengalami pengurangan jam kerja. Total ada 133.846 orang penduduk pada usia kerja di Bengkulu yang mengalami dampak langsung Covid-19 dari total penduduk usia kerja sebanyak 1.499.572 orang pada periode Agustus 2020 dan masih bertambah hingga saat ini (merdeka.com, 15 November 2020).

Jumlah angkatan kerja di Provinsi Bengkulu pada bulan Februari 2021 adalah sebanyak 1.083.744 orang, meningkat sebanyak 8.062 orang dibandingkan Agustus 2020 yang lalu. Seiring dengan terjadinya kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Bengkulu juga mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen poin. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Februari 2021 di Provinsi Bengkulu adalah sebesar 3,72 persen, turun hingga 0,35 persen poin jika dibandingkan dengan Agustus 2020. Dengan demikian, jumlah pengangguran sudah mulai terserap oleh lapangan kerja seiring dengan kembali menggeliatnya aktivitas perekonomian di Provinsi Bengkulu (BPS, 2021).

Fakta menarik adalah bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja saat ini lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan

dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan usaha yang mulai terbuka di masa pandemi adalah lapangan kerja yang bersifat padat karya, seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kondisi ini jelas telah mengubah struktur ketenagakerjaan yang telah ada. Perubahan ini menyebabkan banyak perubahan dan adaptasi di berbagai bidang, termasuk jenis pekerjaan dan bagaimana setiap rumah tangga melakukan aktivitas ekonominya. Untuk itu, perlu diperhatikan perubahan ketenagakerjaan yang terjadi di Provinsi Bengkulu, khususnya di Kota Bengkulu (Pasaribu, Anitasari, & Gunawan, 2020).

Di Kota Bengkulu, dampak pandemi terlihat dari penurunan aktivitas masyarakat akibat dari penyesuaian yang diberlakukan, antara lain kebijakan *work from home* dan kegiatan pembelajaran secara daring. Turunnya aktivitas masyarakat berdampak pada sektor bisnis terlebih sektor yang berkaitan langsung dengan mobilitas masyarakat misalnya usaha warung makan, pedagang kaki lima, toko kecil dan usaha lainnya. Walaupun hal ini berdampak pada turunnya pendapatan masyarakat, tetapi terjadi penyesuaian sistem dan pola perekonomian sebagai bentuk adaptasi. Sektor UMKM pun terlihat mampu berdiri cukup kokoh di tengah terjangan pandemi, tidak seperti jenis usaha lainnya yang kemudian gulung tikar.

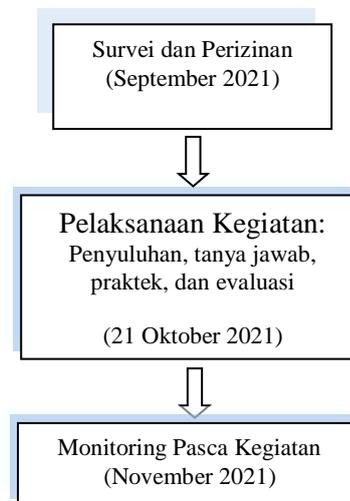
Di masa pandemi dimana masih banyak masyarakat Kelurahan Pasar Bengkulu yang tidak bekerja, maka para ibu rumah tangga yang ada dapat memanfaatkan waktu luang dengan serius menggeluti penjualan souvenir di sekitar objek wisata. Berdasarkan pengamatan

yang dilakukan di Kelurahan Pasar Bengkulu, banyak ibu rumah tangga yang pernah menggeluti usaha penjualan souvenir di kawasan wisata, hanya saja tidak berkembang. Bahkan kebanyakan para ibu rumah tangga sudah pernah mencoba jalur ini, akhirnya menutup usahanya. Jika para ibu rumah tangga memiliki keterampilan pengelolaan keuangan dan pembukuan penjualan secara jelas dan sistematis, maka usaha sampingan penjualan souvenir yang dilakukan selama ini diharapkan dapat berjalan lebih lancar dan berkembang. Apalagi, peran perempuan sangat kuat dalam pengembangan UMKM dimana pengaruhnya terbukti positif dan signifikan (Hasugian & Panggabean, 2020).

Teknologi dalam pembuatan laporan keuangan sudah marak dikenal saat ini, baik dengan menggunakan pencatatan sederhana melalui komputer dan ponsel, ataupun berbasis aplikasi. Penggunaan teknologi terbukti mampu memberikan motivasi yang tinggi bagi peserta kegiatan dalam penyusunan laporan keuangan dengan cara yang mudah dan aplikatif (Kurniawan, 2020). Dengan demikian, perlu sekali dilakukan penyuluhan mengenai pengelolaan dan pembukuan keuangan sehingga para ibu rumah tangga pelaku UMKM mampu melakukan pembagian keuangan yang proporsional sesuai pendapatan yang didapatkan. Lebih jauh, perlu adanya alokasi yang jelas dari hasil penjualan, baik untuk kebutuhan sehari-hari, maupun untuk pengembangan usaha. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kebanyakan UMKM memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan di mana pelaku UMKM menganggap bahwa pencatatan dan pembukuan keuangan adalah hal yang sulit, merepotkan, dan menghabiskan waktu mereka (Muljanto, 2020). *Outcome* dari kegiatan ini adalah 80 persen peserta kegiatan memahami pentingnya pengelolaan dan pembukuan keuangan usaha dan mampu mempraktekannya sehingga UMKM dapat terus bertahan dan berkembang bahkan pada masa pandemi melanda.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan supaya masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Bengkulu mampu melakukan pembagian keuangan yang proporsional sesuai dengan pendapatan yang didapatkan. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik pengelolaan dan pembukuan keuangan dilakukan di Kelurahan Pasar Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Oktober 2021. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu rumah tangga pelaku UMKM dari Kelurahan Pasar Bengkulu, Kota Bengkulu. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan yang diisi dengan tanya jawab, praktek, dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, tim pengabdian memulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Adapun jalannya kegiatan ini sebagai berikut.

a. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dalam kegiatan ini dimulai dari melakukan observasi langsung ke lokasi tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilakukan. Hal-hal yang dilakukan ketika melakukan survei lapangan adalah melakukan pengurusan izin kegiatan, melakukan pengumpulan data awal mengenai kondisi umum wilayah kegiatan yaitu

Kelurahan Pasar Bengkulu, koordinasi dengan Lurah Pasar Bengkulu terkait jadwal pelaksanaan, kapasitas peserta yang hadir, dan kelompok warga yang menjadi sasaran, dan menjalin komunikasi dengan para tokoh masyarakat dan *stakeholder* terkait agar kegiatan dapat terlaksana tanpa gangguan dan hambatan yang tidak diinginkan.



Gambar 2. Audiensi dengan Lurah Pasar Bengkulu

Survei kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) dilakukan pada bulan Juli 2021 dimana tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke Kelurahan Pasar Bengkulu. Dari kunjungan ini didapatkan persetujuan Lurah Pasar Bengkulu dimana warganya akan mengikuti kegiatan PPM yang diselenggarakan oleh dosen MET FEB UNIB. Lurah Pasar Bengkulu juga bersedia menjadi tuan rumah dengan menyediakan tempat dan fasilitas bagi kelancaran kegiatan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan di halaman Kantor Lurah Pasar Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2021. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan penyuluhan agar peserta kegiatan mudah memahami konsep pembuatan laporan keuangan, maka metode penyuluhan adalah tepat untuk diterapkan. Dengan metode ini maka gagasan lebih mudah dipahami oleh 30 orang ibu rumah tangga pelaku UMKM mengenai pembuatan

laporan keuangan sehingga mampu melakukan pembagian keuangan yang proporsional sesuai dengan pendapatan yang didapatkan. yang proporsional sesuai dengan pendapatan.

Kegiatan PPM dimulai pada pukul 09.00 dengan dipandu oleh Ratu Eva Febriani, S.E., M.Sc. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang diisi oleh Sekretaris Program, Dr. Dra. Purmini, M.Sc dan disambut oleh Bapak Lurah setempat.

Kurang lebih 30 orang peserta yang merupakan perwakilan ibu rumah tangga pelaku UMKM dari Kelurahan Pasar Bengkulu terlihat antusias mengikuti kegiatan ini. Baik para dosen JEP, FEB, UNIB, pejabat kelurahan setempat, maupun peserta kegiatan tampak mengikuti protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan selalu mengenakan masker.



Gambar 3. Proses Pemberian Materi Penyuluhan

Dalam kegiatan, materi yang disampaikan oleh Yefriza, Ph.D adalah tentang proporsi komponen pengeluaran, hal yang sering tidak diperhatikan oleh ibu rumah tangga. Ketiadaan perencanaan anggaran membuat keuangan keluarga seringkali minus sehingga berakhir pada hutang. Sesi ini menarik karena banyak pengalaman yang dibagikan oleh peserta kegiatan. Kurangnya perencanaan ini juga menyebabkan usaha pembuatan souvenir yang biasa digeluti para ibu rumah tangga di sekitar Pantai Panjang tidak mengalami kemajuan dikarenakan ketiadaan biaya pengembangan.



Gambar 4. Narasumber Penyuluhan

Para peserta mulai diajak untuk tetap menyisihkan presentasi tertentu untuk pengembangan usaha, dan tidak lupa juga membayar hutang. Narasumber juga memberikan banyak contoh soal pembagian keuangan secara terencana, sehingga berapa pun pemasukan yang ada, dapat tetap didistribusikan secara proporsional baik untuk kegiatan usaha maupun untuk kebutuhan pribadi. Dengan demikian, diharapkan peserta mampu kembali melanjutkan usahanya hingga berkembang. Tidak adanya alokasi dana khusus untuk pengembangan usaha disinyalir menjadi penyebab utama usaha UMKM tidak berkembang sehingga menjadi perhatian dan target sasaran penyuluhan.

Jika dilihat dari banyaknya wisatawan asing maupun dalam negeri yang berkunjung ke Kota Bengkulu, khususnya di area wisata dekat Pasar Bengkulu, dapat dilihat bahwa angkanya cukup tinggi. Jumlah kunjungan wisata yang dilakukan wisatawan nusantara ke Bengkulu sejak 2018 adalah sebesar 2.154.928 atau sekitar 68,56 dipastikan selalu mengunjungi objek wisata di sekitar Kelurahan Pasar Bengkulu (Bengkulutoday.com, 27 Oktober 2019). Bahkan, pada masa pandemi covid-19, di hari libur jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata sekitar Kelurahan Pasar Bengkulu mencapai 2.000 orang. Wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Bengkulu pun terus meningkat, termasuk ke Pantai Zakat yang sangat dekat dengan Kelurahan Pasar Bengkulu (Huda & Ikhwan, 2018). Jika semua wisatawan

ini memiliki ketertarikan untuk membeli souvenir yang dihasilkan ibu rumah tangga pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Bengkulu, maka ini menjadi sumber pemasukan yang besar dan dapat menopang kebutuhan rumah tangga. Apalagi, jumlah kunjungan wisata terbukti akan mempengaruhi total penerimaan Pendapatan Asli Daerah sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus (Oktasa, Santoso, & Widyawati, 2020).

Setelah penyampaian materi proporsi komponen pengeluaran, narasumber berikutnya yaitu Esti Pasaribu, S.E., M.Ec.Dev kemudian memberikan contoh laporan keuangan yang sederhana dan melakukan simulasi bagaimana membuat laporan keuangan. Simulasi ini sebagai gambaran bahwa membuat laporan keuangan tidaklah sulit. Apalagi, pengelolaan dan pembukuan keuangan terbukti dapat meningkatkan produktivitas usaha

Namun, mengingat keterbatasan waktu, maka tidak semua peserta mempraktekkannya secara langsung. Peserta diberikan salah satu contoh transaksi keuangan usaha dan bersama-sama dilakukan penyusunan laporan keuangan, baik laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan laporan neraca. Mereka juga mendapatkan berkas materi dan menyatakan akan mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Untuk peserta yang aktif dalam sesi tanya jawab, maka diberikan hadiah doorprize. Hal ini membuat suasana menjadi seru dan meriah.

Souvenir Marlborough
NERACA
31 DES 2020

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Kewajiban Lancar:	
Kas	Rp 2.250.000	Utang Usaha	Rp 1.345.000
Perlengkapan	Rp 500.000	Utang Gaji	Rp 85.000
Total Aktiva Lancar	Rp 2.750.000	Total Kewajiban Lancar	Rp 1.430.000
Aktiva Tetap:		Modal	
Peralatan	Rp 27.200.000	Modal	Rp 26.110.000
Akm. Peny. Alat	Rp (2.410.000)		
	Rp 24.790.000		
Total Aktiva	Rp 27.540.000	Total Pasiva	Rp 27.540.000

Gambar 5. Salah Satu Laporan Keuangan yang dikerjakan Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan mengakui bahwa membuat laporan keuangan sebenarnya tidak sulit, hanya saja mereka tidak terbiasa. Pembuatan laporan keuangan yang sederhana namun jelas pembukuannya terbukti mempermudah mereka dalam mengetahui kondisi keuangan rumah tangga dan keuangan usaha. Dengan mengetahui kemampuan keuangan usaha, peserta mulai dapat merencanakan keuangan dengan lebih baik dan terukur, baik untuk perluasan usaha, biaya penyusutan dan perawatan, juga untuk keperluan pribadi.

c. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini dibatasi oleh waktu. Situasi pandemi yang tidak mengizinkan untuk kegiatan berkumpul dalam jangka waktu yang lama membuat kegiatan dibatasi hingga pukul 12.15 WIB. Di akhir sesi, dilakukan evaluasi di mana narasumber melakukan pengecekan terhadap beberapa laporan keuangan sederhana yang dilakukan peserta (Gambar 5). Lebih dari 80 persen peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dan menyampaikan pesan supaya kegiatan ini tetap dilanjutkan dalam kegiatan-kegiatan berikutnya yang juga masih bermuara terhadap kegiatan-kegiatan yang produktif.

Kegiatan ini masih memiliki kekurangan, baik dari sisi waktu yang terbatas, maupun fasilitas pendukung yang tidak memadai. Untuk kegiatan sejenis, sebaiknya dilengkapi LCD proyektor dan meja peserta sehingga praktek dapat dilakukan secara maksimal.



Gambar 6. Foto Bersama Peserta Kegiatan

Lurah Pasar Bengkulu menyatakan diri selalu terbuka untuk kedatangan dosen dan mahasiswa Universitas Bengkulu untuk mendampingi masyarakatnya. Dalam jangka pendek, direncanakan akan kembali dilakukan koordinasi di tingkat desa untuk melanjutkan isi penyuluhan laporan keuangan. Kegiatan ditutup dengan pemberian kenang-kenangan dan berfoto bersama. Baik pihak penyelenggara pengabdian pada masyarakat maupun masyarakat penerima manfaat akhirnya pulang dengan rasa bahagia dan semangat baru.

4. KESIMPULAN

UMKM ikut terpuruk pada masa pandemi covid-19 di mana banyak UMKM yang mengalami kebangkrutan. Di sisi lain, UMKM adalah unit usaha milik masyarakat kecil dan menengah yang merupakan kelompok masyarakat terbesar di Indonesia dan berkontribusi besar bagi pendapatan nasional Indonesia. Kelemahan UMKM yang paling nyata adalah tidak adanya laporan keuangan dan pembukuan usaha yang jelas dan sistematis.

Di sisi lain, kebanyakan pelaku UMKM adalah ibu rumah tangga. Perempuan telah terbukti berperan dalam pengembangan UMKM secara positif. Walaupun demikian, banyak ibu rumah tangga merasa bahwa membuat pembukuan dan laporan keuangan adalah hal yang sulit dan memakan waktu. Hal ini menyebabkan UMKM sulit berkembang karena kesulitan mendapatkan kredit dalam mengembangkan usaha (Wijaya, 2019). Bahkan, seringkali pendapatan yang didapatkan UMKM tidak lagi diputar untuk memperluas usaha, tetapi dihabiskan untuk kebutuhan sehari-hari.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh MET FEB UNIB melakukan penyuluhan kepada 30 orang ibu rumah tangga pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Bengkulu. Hasil kegiatan membuktikan bahwa membuat laporan keuangan adalah hal yang penting dan wajib untuk diimplementasikan oleh pelaku usaha. Ditambah lagi, membuat laporan keuangan ternyata tidak sulit dan mudah

dilakukan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kegiatan PKM yang dilakukan di wilayah lain, misalnya di Karawang (Rostiani, Indaryono, Yusuf, & Apdian, 2021), Wonosobo (Auliah & Kaukab, 2019), maupun di Medan (Marviana, Sahputra, Iskandar, & Sumekar, 2020).

Peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan ini berguna bagi mereka dalam kegiatan UMKM dengan harapan kegiatan usaha yang mereka lakukan saat ini dapat kembali berkembang. Peningkatan usaha UMKM diyakini akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu dimana PDRB Bengkulu sendiri disumbang dari kontribusi sektor UMKM (Pasaribu, 2021).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Magister Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang telah memberikan bantuan pendanaan bagi pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini sehingga kegiatan dapat diselenggarakan dengan baik, juga kepada Lurah Pasar Bengkulu dan segenap jajarannya yang telah menyambut kegiatan dengan tangan terbuka dan memberikan dukungan dan kerja sama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, M.A. (2020) 9.338 Orang di Bengkulu Jadi Pengangguran Sejak Pandemi Covid-19. *Merdeka.com*, 15 November 2020. <https://www.merdeka.com/peristiwa/9-338-orang-di-bengkulu-jadi-pengangguran-sejak-pandemi-covid-19.html>.
- <https://www.bengkulutoday.com/index.php/215-juta-wisatawan-ke-bengkulu-86-persen-atas-ajakan-kerabat>
- BPS. 2020. *Teluk Segara Dalam Angka*. Bengkulu: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM

berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM di kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1).

- Hasugian, F. M. A., & Panggabean, L. (2020). Peran Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam rangka menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 2(2). <https://doi.org/10.33541/ji.v2i2.1359>
- Huda, S., & Ikhwan, J. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Mengunjungi Pantai Zakat di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v6i1.434>
- Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3981>
- Marviana, R. D., Sahputra, N., Iskandar, E., & Sumekar, A. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Kepada Para Pelaku UMKM di Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.578>
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Oktasa, A., Santoso, I. H., & Widyawati, R.

- F. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisata, UMKM, Restoran dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya pada tahun 1989-2018. *Economie*, 02(1).
- Pasaribu, E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Bengkulu: Pendekatan Derajat Desentralisasi Fiskal. *AKUNTABILITAS*.
<https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.12054>
- Pasaribu, E., Anitasari, M., & Gunawan, R. (2020). A Shift Share Analysis on Regional Comepitiveness – A Case of Bengkulu Province. *International Journal of Social Science Research*, 2(1), 99–108.
- Rostiani, Y., Indaryono, I., Yusuf, A. M., & Apdian, D. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UMKM Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdimas: Sistem Dan Teknologi Informasi*, 1(1).
<https://doi.org/10.35969/abdimas.v1i1.102>
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen)*, 6(2).
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>